

PASAR SAYUR DAN IKAN PLAZA BERINGIN DI BUNTOK

Muhammad Rif'an

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812310019@mhs.ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, pasar adalah salah satu penggerak ekonomi terbesar untuk pendapatan suatu wilayah, dan juga pasar merupakan tempat terjadinya untuk transaksi jual beli. Banyak kebutuhan yang sering orang beli di pasar di antara lain yaitu kebutuhan pangan seperti sembako, sayur, ikan dan bahan pokok lainnya. Sangatlah perlu perhatian oleh pihak terkait pasar sayur dan ikan di kota Buntok ini yang mana banyak bagian konstruksi yang sudah rapuh dan rusak, dan juga kondisi pasar ini sudah semrawut yang mana jalan untuk sirkulasi pengunjung di alih fungsikan sebagai tempat parkir dan sebagai tempat barang dagangan yang mengakibatkan pengguna pasar tidak nyaman karena akses pengguna sempit karena kurang penataan oleh pihak terkait. Berdasarkan dari fakta yang melatarbelakangi rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok ini adalah "Bagaimana rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok yang nyaman bagi para penggunanya yaitu penjual maupun pembeli?". Metode *Architectural Programming* oleh William Pena dipilih untuk menyelesaikan permasalahan secara arsitektural karena metode ini sangat menekankan pada permasalahan dalam rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok. Metode ini menghasilkan kejelasan dan keefisienan dalam proses pemecahan masalah dalam rancangan. Konsep rancangan yang digunakan adalah pasif desain, Pasif Desain adalah secara umumnya yaitu mengurangi penggunaan energi yang diaplikasikan dengan desain arsitektur dan tetap dimaksimalkan kenyamanan pengguna.

Kata kunci: Pasar Sayur dan Ikan, Kenyamanan Pengguna, Kenyamanan Bangunan

ABSTRACT

In Indonesia, markets are one of the biggest economic drivers for a region's income, and markets are also where buying and selling transactions take place. There are many necessities that people often buy at the market, including food necessities such as basic necessities, vegetables, fish and other staples. It is very important to pay attention to the related parties of the vegetable and fish market in Buntok City, where many parts of the construction are fragile and damaged, and also the condition of this market is chaotic, where the road for visitor circulation is converted into a parking lot and a place for merchandise, which makes market users uncomfortable because user access is

narrow due to lack of arrangement by the related parties. Based on the facts behind the design of the Plaza Beringin vegetable and fish market in Buntok, the question is "How can the design of the Plaza Beringin vegetable and fish market in Buntok be comfortable for its users, namely sellers and buyers?". The Architectural Programming method by William Pena was chosen to solve the problem architecturally because this method places great emphasis on the problems in the design of the Plaza Beringin vegetable and fish market in Buntok. This method produces clarity and efficiency in the problem-solving process in design. The design concept used is passive design. Passive design is generally defined as reducing energy use applied through architectural design while still maximizing user comfort.

Keywords: *Vegetable and Fish Market, User Comfort, Building Comfort*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pasar merupakan salah satu penggerak ekonomi terbesar bagi pendapatan suatu wilayah, dan juga pasar merupakan tempat terjadinya untuk transaksi jual beli. Banyak kebutuhan yang sering orang beli di pasar di antara lain yaitu kebutuhan pangan seperti sembako, sayur, ikan dan bahan pokok lainnya. Kebutuhan tersebut adalah merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi masyarakat. Selain itu, pasar menjadi pusat perbelanjaan penjualan makanan dan minuman siap santap, elektronik, tekstil dan berbagai jenis lainnya.

Menurut (Martinah, 2022), Plaza Beringin di Buntok adalah pasar yang sudah lama dikelola oleh dinas perdagangan atau pemerintahan, pasar yang diduduki oleh masyarakat secara permanen tidak dapat berpindah dan ditempati orang lain, setiap toko yang termasuk wilayah plaza beringin memiliki ikatan secara tertulis dengan pemerintahan daerah. Di dalam aturan yang telah ditetapkan pemerintah menjadi acuan dalam penggunaan sarana dan prasarana

yang telah disiapkan pada wilayah tertentu.



Gambar 1. Plaza Beringin Buntok

Sumber : <https://shorturl.at/nj5O4>

Pasar sayur dan ikan plaza beringin memiliki peran penting untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat wilayah kota Buntok dan pesisir sungai barito, banyak sebagian masyarakat mata pencaharian sebagai nelayan dan juga berkebun, yang hasilnya sebagian banyak di jual di pasar sayur dan ikan. Namun pasar ini sudah kurang diperhatikan oleh pihak terkait.



*Gambar 2. Kondisi Pasar sayur dan ikan
Sumber : Penulis, 2023*

Sangatlah perlu perhatian oleh pihak terkait pasar sayur dan ikan di kota Buntok ini yang mana banyak bagian konstruksi menggunakan kayu dan juga bangunan ini sudah berdiri puluhan tahun dan sering mengalami banjir kalau air barito naik, mengakibatkan banyak bagian bangunan yang sudah rapuh dan rusak, saat ini sudah tidak layak bagi keselamatan pengguna yaitu penjual maupun pembeli, dan juga kondisi pasar ini sudah semrawut yang mana jalan untuk sirkulasi pengunjung di alih fungsikan sebagai tempat parkir dan sebagai tempat barang dagangan yang mengakibatkan pengguna pasar tidak nyaman karena akses pengguna sempit karena kurang penataan oleh pihak terkait.



*Gambar 3. Kondisi Sirkulasi Pasar sayur dan ikan
Sumber : Penulis, 2023*

Pasar tradisional adalah fasilitas secara umum untuk memenuhi kebutuhan seseorang haruslah diperhatikan beberapa hal tentang fungsi pasar. perencanaan pasar yang baik adalah haruslah memperhatikan beberapa aspek yaitu standar luas pasar, lebar sirkulasi, pemilihan beberapa material untuk area kering maupun basah, luas unit pedagang yaitu los, lapak dan kios. beberapa hal tersebut sudah tercantum pada standar pasar tradisional. Pengguna pasar yang diinginkan adalah rasa nyaman saat berbelanja, yaitu memberikan kenyamanan pengguna antara lain kenyamanan sirkulasi, keleluasaan berbelanja, memudahkan pergerakan pencapaian aspek pengguna tempat maupun aktivitas untuk mengefisienkan waktu untuk berbelanja.

PERMASALAHAN

Berdasarkan dari fakta yang melatarbelakangi rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok ini adalah "Bagaimana rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok yang nyaman bagi para penggunanya yaitu penjual maupun pembeli?"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Menurut (Mulyani, 2014), Pasar adalah sebuah tempat untuk bertransaksi langsung yaitu penjual dan pembeli, dan juga pasar sebagai tempat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk suatu wilayah.

Jenis pasar ada beberapa macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat untuk transaksi jual beli pedagang maupun pembeli secara langsung dan juga ada proses tawar-menawar, ruang bangunan terdiri dari kios, lapak dan juga los. Sedangkan pasar modern adalah tidak

jauh bedanya dengan pasar yang lain tetapi pasar modern pembeli melihat barang dan label harga di barang dan langsung bayar di kasir tidak ada proses tawar-menawar penjual maupun pembeli, tempat pun biasanya disebut minimarket atau supermarket.

Pasar merupakan berbagai sistem, sebuah hubungan masyarakat umumnya yaitu sosial yang dimana sebuah usaha yang dimiliki penjual untuk menjual sebuah barang, jasa dan juga tenaga manusia untuk seseorang dengan imbalan uang. Pasar sangat bervariasi dalam jangkauan, ukuran, lokasi dan jenis barang dagangannya. Ada yang menjual satu jenis barang ada juga yang menjual berbagai jenis barang, yang menjual satu jenis barang antara lain yaitu pasar sayur, pasar ikan, pasar buah, pasar baju dan berbagai jenis pasar lainnya.

a. Pengertian Pasar Sayur

Sayur merupakan salah satu kebutuhan yang selalu dicari oleh banyak orang. dan juga yaitu pasar sayur sebagai sarana pemasaran yang menjual berbagai macam sayur-sayuran dan buah-buahan berperan penting sebagai pusat distribusi bahan pangan di sebuah daerah.

b. Pengertian Pasar Ikan

Pasar ikan adalah tempat penjualan ikan kering maupun ikan basah untuk transaksi jual beli ikan dan juga pemasaran penjualan ikan. Biasanya banyak berbagai jenis ikan yang diperjualbelikan di antaranya ikan air tawar dan juga ikan laut, ikan air tawar biasanya didapatkan oleh nelayan dengan hasil tangkap ikan dan juga hasil pembudidayaan ikan yang biasanya di keramba selama beberapa bulan.

B. Fungsi Pasar

Fungsi pasar mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting antara lain baik dari konsumen maupun produsen. Untuk konsumen adalah sangatlah mempermudah dengan adanya pasar untuk mencari barang-barang dan jasa untuk suatu kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk produsen pasar adalah sebagai tempat untuk mempromosikan, penyaluran dan penjualan suatu barang hasil produksi. Dan secara umum ada tiga fungsi utama pasar yaitu pembentuk harga, untuk sarana distribusi barang dan sebagai tempat untuk promosi suatu barang.

Pasar merupakan salah satu identitas kebudayaan Indonesia yang mempunyai berbagai macam budaya (multikultural). Banyak berbagai macam suku atau etnis dengan karakter dan kebudayaan yang berbeda bertemu, kemudian hidup saling berdampingan mencari nafkah di pasar dalam los, lapak dan kios yang ada dalam pasar dengan memiliki keunikan tersendiri dalam menawarkan dagangannya.

C. Prinsip Kenyamanan Bangunan

Sumber kenyamanan ditemukan oleh berbagai unsur dalam rancangan yaitu bentuk, sirkulasi, keamanan, daya alam atau iklim, kebisingan, kebersihan, aroma dan penerangan. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Bentuk

Bentuk desain harus banyak memperhatikan arah hadap bangunan dan standar bangunan diantaranya dimensi standar tubuh manusia agar dapat memberikan kenyamanan pengguna bangunan.

b. Sirkulasi

Sirkulasi yang kurang baik akan mengakibatkan kurang kenyamanan untuk pengguna, maka dari itu haruslah ada pembagian zonasi dan luasnya sirkulasi yang lebih optimal. zonasi sangat penting antara los, kios, lapak dan jenis barang dagangannya. sirkulasi yang bagus adalah menyesuaikan standar dimensi manusia, dan juga standar lalu lalang kendaraan bermotor.

c. Keamanan

Keamanan terbagi dua yaitu keamanan kriminalitas dan keamanan bangunan. Keamanan kriminal sangat perlu diperhatikan diantaranya parkir kendaraan dan juga aktivitas para pengguna dan setiap bangunan publik adanya pos jaga untuk keamanan, dan untuk keamanan bangunan juga sangat penting dari aspek konstruksi fungsi dan bentuk bangunan.

d. Daya alam atau Iklim

Iklim yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan bangunan meliputi:

1. Matahari, radiasi yang sangat berlebih masuk ke dalam bangunan oleh karena itu perlu adanya pembatas atau perlunya sun shading agar meminimalisir pencahayaan matahari agar tidak terlalu panas memberikan kenyamanan terhadap bangunan.
2. Arah angin, rancangan awal harus memperhatikan arah angin agar menciptakan bangunan lebih sejuk, keluar masuk angin juga memberikan kenyamanan bangunan.
3. Hujan, air hujan atau curah hujan yang tinggi kadang sering kali mengganggu sebuah aktivitas pengguna bangunan terutama pada

area publik, maka dari itu perlu rancangan awal yang baik karena di daerah yg tropis mengakibatkan curah hujan yang tinggi.

e. Kebisingan

Di area publik seperti pasar atau industri, maka kebisingan yang juga perlu diperhatikan pada rancangan karena mempengaruhi kenyamanan pengguna.

f. Kebersihan

Kebersihan terhadap ruang atau area lainnya dapat mengakibatkan daya tarik lebih oleh pengunjung atau pengguna apalagi terhadap pasar maka dalam memperhatikan kebersihan terutama bau, sampah, dan juga limbah sangat diperhatikan agar pengguna lebih nyaman ketika berkunjung.

g. Aroma atau bau-bauan

Terkadang biasanya sebuah bangunan pasar Aroma atau bau-bauan sangatlah mengganggu dari kenyamanan pengguna. Maka dari itu pentingnya rancangan pada kebersihan agar terutama pada saluran limbah pasar agar baik.

h. Penerangan

Penerangan yang baik seharusnya menggunakan penerangan alami agar bangunan bisa menghemat energi, apalagi aktivitas bangunan pada siang hari jadi seharusnya menggunakan pencahayaan sinar matahari tetapi tetap ada sedikit penerangan buatan agar membantu apabila diperlukan.

D. Metode Arsitektur Programming

Dalam sebuah rancangan dibutuhkan data yang dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sistematis, rasional, dan analitis dalam penyelesaian permasalahan. Metode *Architectural Programming* oleh

William Pena dipilih untuk menyelesaikan permasalahan secara arsitektural karena metode ini sangat menekankan pada permasalahan dalam rancangan Pasar Sayur dan Ikan Plaza Beringin di Buntok. Metode ini menghasilkan kejelasan dan keefisienan dalam proses pemecahan masalah dalam rancangan. Metode ini bertujuan agar ide/gagasan dalam perancangan ini tercapai.

Programming aktivitas dapat menjadi dasar untuk rancangan pasar sayur dan ikan plaza beringin di Buntok. Berdasar aktivitas pengguna yaitu penjual maupun pembeli maka akan diketahui ruang apa saja yang dibutuhkan pada pasar plaza beringin. Lalu setelah itu berdasarkan kebutuhan sebuah ruang tersebut maka dapat dirancang susunan ruang dengan memperhatikan aktivitas dari pengguna pasar plaza beringin.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi rancangan berada di seberang Plaza Beringin Buntok, dimana lokasi site berada Jl. Merdeka Raya, Buntok Kota, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.



Gambar 4. Lokasi Site
Sumber : Penulis, 2023

Pada setiap proyek biasanya ada batasan standar ruang pada site

rancangan yang telah diatur berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Barito Selatan untuk area kawasan perdagangan diatur pada ketentuan berikut :

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : maksimal 60% dari luas tapak
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) : 6 meter
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 0,6%
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) : minimal 20 % dari luas tapak
- GSS (Garis Sempadan Sungai) : 15 meter.

Kemudian ada survey di lapangan dan mendapatkan data site sebagai berikut:

- Tanah : Keras (Aluvial)
- Kondisi Tanah atau Kontur : Kemiringan sedang
- Lahan : Kawasan Perdagangan
- Lebar Jalan Utama : 8 m
- Luas Site : 5.393,6 m²



Gambar 5. Ukuran Site
Sumber : Penulis, 2023

Pada kondisi site jenis tanahnya berupa aluvial bisa disebut juga dengan tanah yang keras atau jenis tanah yang terjadi karena endapan lumpur yang terbawa aliran sungai, karena site berada di pinggir sungai barito. Yang mana tanah aluvial itu memiliki pH tanah yang rendah, terus warna dari tanah aluvial berwarna coklat kelabu, dan sering ditemukan juga saat tekstur tanah ini merupakan tekstur

tanah yang keras pada saat kering, terkadang juga bisa seperti pasir.

Untuk site terdapat potensi yang mendukung objek lokasi perancangan antara lain sebagai berikut :

- a. Pertama yaitu site berdampingan dengan pelabuhan atau dermaga beringin sehingga masyarakat atau kapal bisa bersandar atau bersinggah di dermaga tersebut untuk ke pasar karena Pelabuhan ini sebagai penghubung antar desa bagi masyarakat di sungai barito.
- b. Dekat dengan Pasar Utama Plaza Beringin Buntok sehingga besar peluang banyaknya pengunjung ke pasar sayur dan ikan.
- c. Dekat dengan penginapan dan Penginapan losmen sehingga para pengunjung atau pedagang bisa menginap dengan mudah.
- d. Lokasi rancangan berada di jalan utama penghubung antar desa-desa.

Jadi dari potensi-potensi yang ada pada site, yang pasti ada suatu kekurangan yang terdapat berpotensi untuk diperbaiki atau dimaksimalkan dalam perancangan, antara lain yaitu:

- a. Site berada di belakang pertokoan jadi membuat pengunjung tidak tahu bahwa ada pasar di belakang.
- b. Minimnya minat calon pengunjung pasar karena dekat dengan pasar utama dan pasar lainnya karena telah dikenal masyarakat umumnya.
- c. Kontur atau kondisi tanah site yang agak sedikit miring karena berada di pesisir sungai barito.

B. Konsep Perancangan

1. Konsep Program

Pasar Sayur dan Ikan Plaza Beringin di Buntok mengambil suatu permasalahan yang terkait dengan

kenyamanan pengguna yaitu pedagang maupun pembeli. Dalam penyelesaian pada zonasi, sirkulasi dan utilitas, agar dapat menjadikan pasar yang lebih nyaman bagi para penggunanya. Rancangan akan berfokus memberikan kenyamanan bagi penggunanya.



Gambar 6. Konsep Program

Sumber : Penulis, 2023

2. Konsep Rancangan

Konsep rancangan yang digunakan adalah pasif desain, Pasif Desain adalah secara umumnya yaitu mengurangi penggunaan energi yang diaplikasikan dengan desain arsitektur dan tetap dimaksimalkan kenyamanan pengguna. Passive design Pada fungsi pasar selain orientasi bangunan, tata letak bangunan, bukaan, kenyamanan meliputi sirkulasi, tata letak kios, los dan lapak.

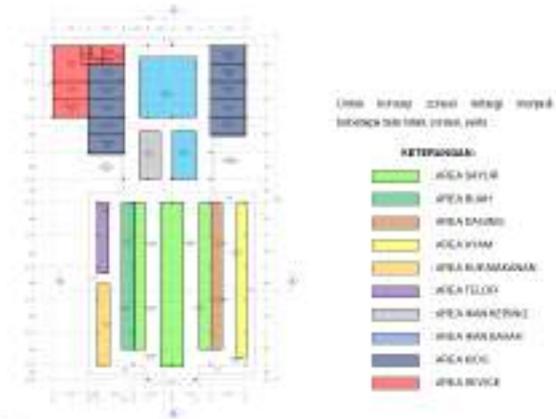


Gambar 7. Konsep Rancangan

Sumber : Penulis, 2023

3. Konsep Zonasi

Konsep zonasi terbagi menjadi beberapa zona karena mempermudah pengguna untuk mengetahui zona-zona yang sudah dibagi dari dagangannya.

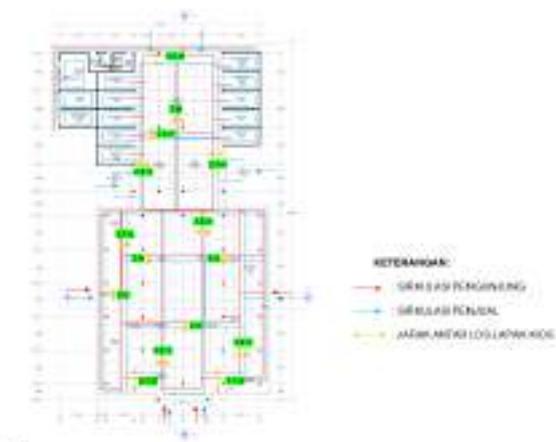


Gambar 8. Konsep Rancangan

Sumber : Penulis, 2023

4. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi sangatlah penting agar memberikan kenyamanan dan memberikan keleluasaan pengguna, oleh karena itu dibuat rancangan yang standar dengan dimensi untuk sirkulasi manusia.



Gambar 9. Konsep Rancangan

Sumber : Penulis, 2024

HASIL

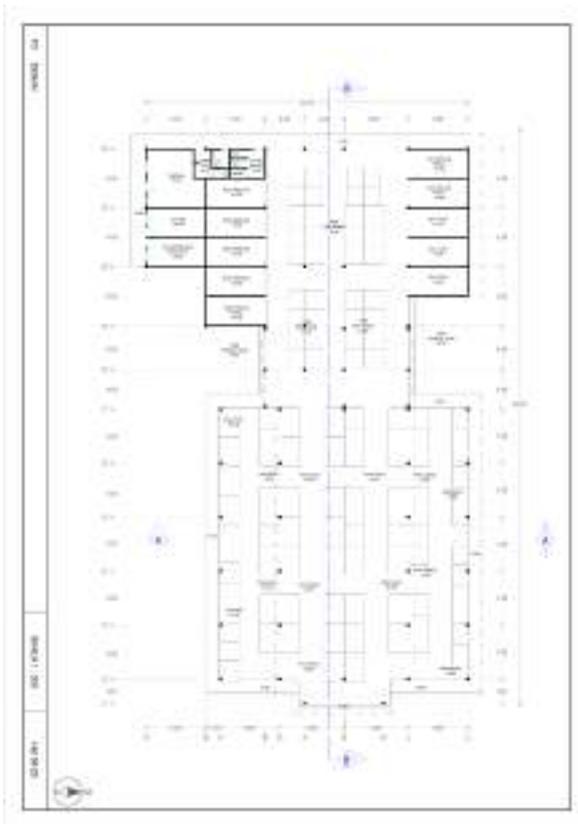
A. Rencana Tapak



Gambar 10. Rencana Tapak

Sumber : Penulis, 2024

B. Denah



Gambar 11. Denah Bangunan

Sumber : Penulis, 2024

C. Tampak Bangunan



Gambar 12. Tampak Depan dan Belakang
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 13. Tampak Samping Kanan dan Kiri
Sumber : Penulis, 2024

D. Perspektif

Perspektif interior menampilkan sirkulasi manusia dan juga aktivitas para pengguna pasar.



Gambar 14. Area Sayur
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 15. Area kue dan buah
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 16. Area Daging dan Ayam
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 17. Area Ikan basah
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 18. Area Kios
Sumber: Penulis, 2024

Pada Perspektif Eksterior Terlihat lalu lalang pengunjung dan nyaman masuk area site.



Gambar 19. Perspektif Mata Burung
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 20. Perspektif Mata Manusia
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 21. Perspektif Exit Site
Sumber: Penulis, 2024

KESIMPULAN

Pasar sayur dan ikan plaza beringin di buntok ini memiliki luas 5.393,6 m², berlokasi di Jalan Merdeka Raya, Kota Buntok, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Pasar sayur dan ikan plaza beringin di buntok mengambil suatu permasalahan yang terkait dengan

kebutuhan pengguna (pedagang maupun para pembeli). Bagaimana rancangan pasar sayur dan ikan Plaza Beringin di Buntok yang nyaman bagi para penggunanya yaitu penjual maupun pembeli?.

Melalui Konsep Pasif Desain yang diterapkan pada proses desain, bertujuan untuk menghasilkan rancangan bangunan yang nyaman bagi para penggunanya. Dalam prosesnya, pasar sayur dan ikan dapat menjadikan pasar yang dapat menerapkan prinsip kenyamanan terhadap pengguna maupun bangunan.

Maka dari itu konsep pasif desain digunakan dalam rancangannya sebagai acuan untuk kenyamanan pengguna, Penerapan dari konsep ini berupa pengaturan tata letak ruang yaitu tata letak kios, los dan juga lapak, kenyamanan sirkulasi dan penghawaan yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Anthony J, C. Snyder, James. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Kabupaten Muna Barat Di Laworo. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur GARIS, Vol 7 No 1, 115-122. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/GARIS/article/download/14338/9935>
- Dharma, Agus. 1998. *Seri Diktat Kuliah: Teori Arsitektur 2*. Jakarta: Gunadarma
- Maharini, Caeska. ,2020, *Penataan Ruang Dagang pada Perancangan Pasar Wisata Kota Batu*, Vol 18 No. 1 : 30-38, <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/agora/article/view/7536/6173>.
- Martinah, (2022) *Pengaruh Harga dan Lokasi Penjualan Beras Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Pasar Plaza Beringin Buntok*. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dahani Dahana Buntok).
- Martokusumo, Widjaja, 2008, *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*, Vol.19 No.3: 57-73,

<http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4205>.

- Neufert, Ernst. (1997). *Data Arsitek Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, Indonesia
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, Indonesia
- Pena, W. M., Parshall, S. A.(2001). *Problem Seeking: An Architectural: Programming Primer (fourth edition ed.)*. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Puspantoro, I.B. (1987). *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. (Ed. rev., cet. 9). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Pradika, F. Y. (2021). *Pasar Tradisional Terpadu*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(3), 20-23
- Pynkyawati T, Samsul A, Ilyasa E, Ningsih L.Y , Amri. (2014). *Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC*. *Jurnal Arsitektur Reka Karsa*, Vol 2 No 1,1-7. Diakses dari
- Qoron, U. & Yandri, S. (2022). *Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower*. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol 6 No 1, 55-62. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/12680/pdf>
- WATO, Yohanes Lado (2017) *Perencanaan Dan Perancangan Pusat Perbelanjaan Di Kota Larantuka (Dengan Pendekatan Arsitektur Modern)*. (Skripsi Diploma, Unika Widya Mandira). Diakses dari <http://repository.unwira.ac.id/2282/3/BAB%202.pdf>

Website

<http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-perdagangan-nomor-70-https://kkp.go.id/artikel/9351-pim-muara-baru-pasar-ikan-kekinian-usung-konsep-bersih-dan-higienis>